

PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Candra Pebri Cahyono¹

Nora Hilmia Primasari²

E-mail: pebricandra454@gmail.com¹; norahilmia@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of asset structure, profitability, asset growth, sales growth and liquidity on capital structure. The sample of this study is the automotive sub-sector manufacturing companies and components listed on the Indonesia stock exchange in the period 2013-2017 with a total of 11 companies using purposive sampling. While the analytical method used is the classic assumption test and hypothesis testing and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Asset Structure, Profitability, Asset Growth, Sales Growth and Liquidity has no significant effect on Capital Structure.

Keywords: Capital Structure, Profitability (ROA), Company Growth, Company Value

PENDAHULIAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat sehingga terjadi persaingan yang sangat tajam antar perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur. Seiring majunya perkembangan jaman dan teknologi ditahun 2017, industri manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen dituntut untuk lebih kompetitif dan berinovasi dalam menciptakan produk yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global dan mampu mencukupi permintaan konsumen akan produk yang terus bertambah.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk pendirian fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun www.indfinancial.com. Banyak faktor yang mempengaruhi dari struktur modal.

Faktor-faktor yang akan diteliti tersebut meliputi Struktur Aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Penelitian Liwang (2011) menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian Nuswandari (2013) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif kepada struktur modal. Penelitian seftiane dan handayani (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Indrajaya (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Dan penelitian Ardiana (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

KAJIAN TEORI

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah salah satu dari beberapateori yang berhubungan dengan struktur modal, teori tersebut menjelaskan mengapa perusahaan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit. Teori ini akan memberitahukan informasi tentang profitabilitas dan prospek-prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Teori ini menyatakan perusahaan lebih memilih akan pendanaan melalui sumber internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal untuk menutupi kekurangannya.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan memberikan pembahasan tentang adanya hubungan antara *principal* dengan agen. Dimana hubungan tersebut memunculkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Para pemilik yaitu pemegang saham yang sepenuhnya menanggung risiko perusahaan sehingga pihak

manajemen seringkali tidak optimal dalam membuat keputusan, ini dikarenakan pihak manajemen ini tidak ikut menanggung risiko.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan di suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kasmir (2015) menyatakan laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan pada saat ini bisa diartikan kondisi terkini.

Struktur Modal

Fahmi (2017) struktur modal ialah gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan berada diantara modal yang dimiliki, bersumber dari hutang jangka panjang perusahaan dan modal perusahaan sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Rumus struktur aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Aset

Struktur aset digunakan untuk membandingkan aset tetap yang ada dalam perusahaan, dan perusahaan memiliki aset yang besar khususnya pada perusahaan yang permintaan akan *output*-nya relatif stabil maka perusahaan tersebut sudah mendapat pinjaman (hutang) untuk jangka panjang. Rumus struktur aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RETURN\ ON\ ASSET = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Aset

Joni & Lina (2010) Pertumbuhan aktiva adalah gambaran perusahaan saat melakukan kegiatan operasi dan investasi. Saat meningkatnya jumlah aktiva, baik aktiva lancar atau aktiva jangka panjang biasanya perusahaan akan menggunakan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{(TOTAL\ ASET\ t - TOTAL\ ASET\ t - 1)}{TOTAL\ ASET\ t - 1}$$

Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya immaterial yang telah ditentukan oleh suatu target. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

Likuiditas

Fahmi (2017) bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

1 Struktur Aset dan Struktur Modal

Struktur aset adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap (Riyanto, 2001). Perusahaan yang aktivanya memadai atau aktivitasnya memiliki perbandingan antara aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Hal ini sesuai dengan penelitian Oktaviani dan Malelak (2014) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₁ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

2 Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. keuntungan diperoleh melalui kegiatan perusahaan dan investasi Watung (2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2013) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

3 Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal

Moeljadi (2006:274) menyatakan tingkat pertumbuhan aset (*Growth of Assets*) menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Seberapa besar pertumbuhan aset (*Growth of Assets*) mempengaruhi struktur modal dimana perusahaan yang tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung mengandalkan modal dari luar perusahaan. Handayani (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal

H₃ : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap Struktur Moda

4 Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal

pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan Anantasia (2014). Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang meningkat atau stabil, proyeksi laba yang dihasilkan cenderung ikut meningkat atau stabil. Sehingga perusahaan dapat menggunakan proyeksi laba untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan pembiayaan dengan hutang yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penjualannya. Indrajaya (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

5 Likuiditas dan Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi pula dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Ini disebabkan karena perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi mempunyai dana internal yang besar Fahmi (2014) sehingga likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₅ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan Otomotif merupakan salah satu pilihan Investasi yang menguntungkan bagi para Investor, karena jumlah penduduk Indonesia dan permintaan akan kendaraan bermotor serta komponennya di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Total keseluruhan populasi penelitian ada 13 perusahaan.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2016:7). Pertimbangan dan kriteria-kriteria tersebut didasarkan pada tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka kriteria sampel yang harus dipenuhi penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara lengkap pada Periode 2013-2017.

PEMBAHASAN

Tabel 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SM	3,5487324	4,42976706	55
SA	,3086607	,23293686	55
ROA	,1729218	,22926581	55
PA	,1087105	,29886649	55
PJ	,0420725	,25201149	55
CR	1,5828742	,84727226	55

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah sampel sebanyak 55 data penelitian. Adapun statistic deskriptif yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel SM (Struktur Modal) mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,5487324 dan nilai standar deviasi sebesar 4,42976706.
2. Variabel SA (Struktur Aset) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,3086607 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23293686.
3. Variabel Prifitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1729218 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22926581.
4. Variabel PA (Pertumbuhan Aset) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1087105 dan nilai standar deviasi sebesar 0,29886649.

5. Variabel PJ (Pertumbuhan Penjualan) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0420725 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25201149.
6. Variabel Likuiditas (CR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,5828742 dan nilai standar deviasi sebesar 0,84727226.

Tabel 3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,480	5	24,696	1,293	,002 ^b
	Residual	936,153	49	19,105		
	Total	1059,633	54			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), CR, PA, PJ, SA, ROA

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil output dari tabel 4.15 diatas, ANOVA menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05, maka model fit atau layak digunakan dalam memprediksik variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesa (Uji t)

Menurut rangga (2017) Uji T digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan dalam uji t $P < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Pengujian Hipotesa (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,641	1,663		2,190	,033		
	SA	4,545	2,708	,239	1,679	,100	,889	1,124
	ROA	-2,964	2,826	-,153	-1,049	,299	,843	1,187
	PA	-1,822	2,043	-,123	-,892	,377	,949	1,054
	PJ	,826	2,478	,047	,333	,740	,907	1,103
	CR	-,518	,740	-,099	-,699	,488	,899	1,112

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Interpretasi hipotesis tentang (X1), (X2), (X3), (X4), (X5) terhadap (Y) dapat dilihat pada tabel 4.16. Pengujian ini dilakukan guna membandingkan besarnya p-value pada kolom sig < level of significant (α) sebesar 0,05.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ho: Variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen
- b. Ha: Variabel independen signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dijelaskan uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X1) dengan nilai sig sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05, sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017.
2. Variabel (X2) dengan nilai sig sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05, sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan Ho₂ diterima dan Ha₂ ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur moodal sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017.

3. Variabel (X3) dengan nilai sig sebesar 0,377 lebih besar dari 0,05, sehingga dalam penelitian ini dinyatakan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017.
4. Variabel (X4) dengan nilai sig sebesar 0,740 lebih besar dari 0,05, dalam penelitian dapat dinyatakan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017.
5. Variabel (X5) dengan sig yang sebesar 0,488 lebih besar dari 0,05, dalam penelitian ini dapat dinyatakan H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung menggunakan asetnya untuk masing masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan aset secara efisien. Perusahaan yang dapat mengalokasikan asetnya secara efisien maka perusahaan tidak memerlukan dana eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhajirin dan Triyono (2010), dan Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan struktur aset terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu memperoleh laba besar perusahaan tersebut dapat membiayai perusahaan itu sendiri, maka perusahaan cenderung menggunakan laba yang besar untuk semua pendanaan perusahaannya tanpa harus menggunakan dana eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Hermanto (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan aset cenderung akan menggunakan dana internal, karena perusahaan masih mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu membiayai operasional dengan menggunakan asetnya sendiri maka perusahaan tidak memerlukan dana eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lanang, dkk. (2014) yang menyatakan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka perusahaan memiliki potensi mendapatkan laba yang besar. Sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya tanpa harus menggunakan dana eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizky dan Nurbaiti (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Dan tanpa harus mencari dana eksternal untuk menutupi kebutuhan perusahaan. Pada pecking order theory dimana perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Resheno dan Wijaya (2014) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Variabel struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi implikasi manajerial kepada pihak manajemen perusahaan, investor maupun calon investor. Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dan tetap menjadi daya tarik bagi investor baik investor lokal maupun investor internasional sehingga dapat meningkatkan iklim investasi di Indonesia.

1. Implikasi Manajerial bagi Perusahaan Sebaiknya perusahaan memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan. karena keberhasilan manajerial perusahaan dapat dilihat dari tepat atau tidaknya perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berhutang. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar hutang tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga bermanfaat bagi pengembangan perusahaan.
2. Implikasi manajerial bagi Investor Sebaiknya investor memperhatikan informasi dalam laporan keuangan khususnya Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, I. B. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 788-802.
- Astuti.dkk, R. A. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *JOM FEKOM*, 1-14.
- Brealy, Richard A., dkk (2008) *Dasar-dasar Manajemen keuangan perusahaan: Jilid 2* Jakarta: Erlangga.
- Dr. Mahmud M. Hanafi M.B.A dan Prof. Dr. Abdul Halim M.B.A, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery S.e, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and comprehensive edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Houtson, B. d. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchamad Chaerul Umam, D. H. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-11.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jilid 1. Malang: Bayumedia
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS-Pengolahan Data & Analisis Data*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali M.com, A. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Riyanto, p. D. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- S, N. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate. E-Jurnal Manajemen Unud, 4161 - 4192 .
- Sansoethan, D. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, 1-17.
- Syamsuddin, Lukman. 2009 Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, I. F. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi . Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- PSAK, S. A. (2017). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: PSAK.
- Watung, A. K. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 726-737.